

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen wilayah-wilayah di Provinsi Gorontalo terbagi menjadi 3 (tiga) kuadran. Kota Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato menempati kuadran I, atau merupakan wilayah dengan perekonomian terbaik dengan berstatus daerah maju dan cepat tumbuh, Kabupaten Gorontalo dan Gorontalo Utara merupakan wilayah yang cepat tumbuh, sedangkan wilayah dengan perekonomian terburuk atau berstatus wilayah yang relatif tertinggal adalah Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango.
2. Berdasarkan nilai Indeks Williamson, kondisi ketimpangan pembangunan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Meskipun ketimpangan pembangunan di Provinsi Gorontalo tergolong rendah namun selalu mengalami peningkatan (*divergence*) atau pelebaran. Penurunan (*convergence*) ketimpangan hanya terjadi pada tahun 2010 dan naik kembali pada tahun-tahun setelahnya.
3. Masing-masing wilayah di Provinsi Gorontalo memiliki beberapa sektor unggulan dan dominan yang ditinjau dari segi kontribusi dan pertumbuhannya yang dapat dikembangkan guna meningkatkan perekonomian di masing-masing wilayah, khususnya di wilayah yang relatif tertinggal. Kabupaten Boalemo memiliki 2 sektor potensial yakni sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kabupaten

Gorontalo memiliki 3 sektor potensial yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Kabupaten Pohuwato memiliki 2 sektor potensial yakni sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kabupaten Bone Bolango memiliki 2 sektor potensial yakni sektor pertanian dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki 2 sektor potensial yakni sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Kota Gorontalo memiliki 3 sektor potensial yakni sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan.

#### B. Saran

Pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan pembangunan hendaknya mengarahkan pembangunan tidak hanya pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun lebih berorientasi kepada pemerataan antar wilayah dan individu, sehingga fenomena ketimpangan pembangunan yang makin melebar dapat dieliminir. Langkah-langkah yang dapat diambil pemerintah daerah demi terciptanya pemerataan antara lain adalah:

1. Modal investasi sebagai stimulus bergeraknya perekonomian tidak terpusat pada wilayah yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian seperti Kota Gorontalo dan daerah yang kaya SDA seperti Kabupaten Pohuwato, namun hendaknya dialirkan dan difokuskan kepada wilayah-

wilayah yang masih tertinggal seperti Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango sehingga dapat meningkatkan perekonomian wilayah tersebut tanpa mengenyampingkan wilayah-wilayah yang cepat maju seperti Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Kemajuan aktivitas perekonomian juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Perbaikan itu meliputi bidang pendidikan, kesehatan, keterampilan terutama pada wilayah yang tertinggal dan wilayah berkembang. Terciptanya sumber daya manusia yang produktif akhirnya akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.
3. Ketersediaan infrastruktur yang layak pada seluruh wilayah khususnya wilayah yang tertinggal merupakan hal mutlak yang harus diupayakan pemerintah daerah untuk mendorong kemajuan perekonomian. Kemudahan mengakses infrastruktur suatu wilayah dan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya, informasi, teknologi dan modal yang merupakan faktor pendorong pertumbuhan. Meratanya ketersediaan infrastruktur akan berdampak pada terciptanya pemerataan pembangunan.
4. Penyediaan infrastruktur pada setiap wilayah hendaknya disesuaikan pada potensi dan sektor unggulan sebuah wilayah sehingga dapat menunjang

terpakainya potensi wilayah secara maksimal. Sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonominya.

5. Hendaknya potensi masing-masing wilayah yang ada di Gorontalo di integrasikan, sehingga diharapkan peningkatan suatu sektor pada suatu wilayah dapat juga meningkatkan sektor-sektor di wilayah lain. Sebagai contoh sektor industri pengolahan yang merupakan keunggulan Kota Gorontalo hendaknya mempunyai korelasi positif terhadap sektor pertanian yang merupakan unggulan di wilayah lain.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat dilengkapi oleh peneliti-peneliti setelahnya. Keterbatasan ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada identifikasi besaran ketimpangan yang terjadi antar wilayah, tanpa mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan, sehingga solusi yang diambil untuk mengurangi ketimpangan didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini terfokus pada identifikasi ketimpangan antar wilayah tanpa mengetahui ketimpangan pendapatan antar masyarakat (individu), padahal gold dari pembangunan berupa pemerataan kesejahteraan akan lebih dapat terlihat jika ketimpangan pendapatan antar individual atau ketimpangan pendapatan antar tenaga kerja di berbagai sektor masyarakatnya diketahui.